

Memulai Usaha dari Rumah

Merliyana^{1*}, Asep Saefurahman², Hendrawati³, Rama Chandra⁴, Agustian Burda⁵, & Rimi
Gusliana Mais⁶ 

^{1,3,6}Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, Indonesia

^{2,4,5}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta, Indonesia

*Email korespondensi: merliyana@stei.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the entrepreneurial knowledge and skills of housewives in RT 03 RW 010, Puri Bukit Depok housing area, in starting home-based businesses. Using an educational and participatory approach, the program focuses on empowering household-based economic activities by leveraging local potential and simple technology. The program was carried out through presentations, group discussions, and hands-on practices related to basic entrepreneurship, identifying business opportunities, and product marketing strategies using social media. The results show high enthusiasm among participants, improved understanding of entrepreneurship, and initial planning of home businesses aligned with their individual skills and conditions. This activity is expected to serve as a sustainable starting point in developing micro-entrepreneurs among housewives.

Keywords: Home-Based Business, Women Empowerment, Entrepreneurship, Family Economy

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di lingkungan RT 03 RW 010 Perumahan Puri Bukit Depok dalam memulai usaha dari rumah. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini menyoar pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis rumah tangga dengan memanfaatkan potensi lokal dan teknologi sederhana. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan dan praktik langsung terkait kewirausahaan dasar, identifikasi peluang usaha, serta strategi pemasaran produk melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi, mengalami peningkatan pemahaman kewirausahaan, serta mulai merancang usaha rumahan yang sesuai dengan keterampilan dan kondisi masing-masing. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang berkelanjutan dalam menciptakan pelaku usaha mikro dari kalangan ibu rumah tangga.

Kata Kunci: Usaha Rumahan, Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga, Kewirausahaan, Ekonomi Keluarga

Received: 6/14/2025/ Accepted: 7/2/2025 / Online: 7/25/2025

PENDAHULUAN

Fenomena ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus pelaku usaha kini semakin umum terjadi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi turut membuka peluang usaha rumahan yang fleksibel, efisien, dan memiliki pasar yang luas, bahkan hingga ke ranah digital. Usaha dari rumah, seperti bisnis makanan ringan, kerajinan tangan, jasa menjahit, hingga toko daring (*online shop*), dapat dijalankan dengan modal yang relatif kecil namun tetap menjanjikan secara ekonomi.

Dalam konteks ini, usaha dari rumah atau *home-based business* menjadi salah satu solusi efektif. Usaha dari rumah memungkinkan ibu rumah tangga tetap dapat menjalankan peran domestiknyanya sembari menghasilkan pendapatan. Usaha ini dapat mencakup berbagai bentuk kegiatan produktif, seperti pembuatan makanan ringan, kerajinan tangan, jasa menjahit, reseller online, hingga pengelolaan media sosial untuk pemasaran produk. Selain memanfaatkan keterampilan dasar yang dimiliki, usaha rumahan juga dapat dijalankan dengan modal kecil dan fleksibel dari sisi waktu.

Ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam ketahanan keluarga, baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Namun, pada kenyataannya, tidak semua ibu rumah tangga memiliki kesempatan atau akses yang cukup untuk bekerja secara formal di luar rumah. Faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan waktu, tidak tersedianya fasilitas penitipan anak, serta konstruksi sosial budaya mengenai peran perempuan, menjadi penghalang partisipasi aktif perempuan dalam sektor ekonomi formal (Ajizah, 2023).

Di Perumahan Puri Bukit Depok, khususnya RT 03 RW 010, sebagian besar ibu rumah tangga tergabung dalam kelompok PKK yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Namun demikian, peluang untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif masih belum banyak dioptimalkan, baik karena keterbatasan akses informasi, keterampilan, maupun rasa percaya diri untuk memulai usaha.

Kewirausahaan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Aktivitas wirausaha mampu menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi angka pengangguran, serta mendorong inovasi dan kreativitas di tengah masyarakat (Zimmerer & Scarborough, 2005). Dalam konteks ini, memulai usaha dari rumah menjadi alternatif strategis, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan waktu dan mobilitas namun tetap ingin produktif secara ekonomi.

Kewirausahaan merupakan suatu proses menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai dengan mengalokasikan waktu dan usaha yang diperlukan, menanggung risiko finansial, psikologis, dan sosial, serta menerima hasil berupa keuntungan, kepuasan pribadi, dan kebebasan (Hisrich et al, 2008). Definisi ini menekankan bahwa siapa pun, termasuk ibu rumah tangga, memiliki potensi untuk menjadi wirausaha apabila memiliki kemauan dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang.

Teori Schumpeter (1934) mengatakan bahwa wirausahawan adalah inovator yang mengganggu keseimbangan pasar dengan menciptakan kombinasi-kombinasi baru yang menciptakan nilai.

Dalam konteks usaha dari rumah, inovasi ini bisa berupa penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, pemanfaatan bahan-bahan lokal untuk produk olahan, atau penciptaan jasa yang belum banyak tersedia di lingkungan sekitar.

Dari perspektif teori kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*), usaha rumahan juga dapat dipandang sebagai bentuk transformasi sosial, di mana ibu rumah tangga diberdayakan untuk menjadi agen perubahan ekonomi dalam lingkup mikro. Wirausahawan sosial menggabungkan semangat kewirausahaan dengan misi sosial untuk menciptakan nilai berkelanjutan (Dees, 2001). Dengan membekali ibu rumah tangga dengan pengetahuan dan keterampilan dasar kewirausahaan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pemberdayaan dan kemandirian.

Perkembangan teknologi digital juga memainkan peran kunci dalam mendorong pertumbuhan usaha rumahan. Platform-platform digital seperti marketplace (Tokopedia, Shopee), media sosial (Instagram, TikTok), dan aplikasi perbankan digital memudahkan proses promosi, transaksi, dan pengelolaan usaha skala kecil. Menurut data BPS (2022), terjadi peningkatan signifikan jumlah UMKM yang memanfaatkan platform digital sebagai bagian dari strategi bisnis mereka, terutama setelah pandemi COVID-19.

Di sisi lain, pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama pada tujuan ke-5 yaitu kesetaraan gender dan tujuan ke-8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2025) menekankan pentingnya pelatihan keterampilan dan akses terhadap informasi usaha bagi perempuan, khususnya ibu rumah tangga, untuk menciptakan ekonomi keluarga yang tangguh.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK RT 03 RW 010 di Perumahan Puri Bukit Depok mengenai konsep dasar kewirausahaan dan pentingnya kemandirian ekonomi keluarga melalui pengembangan usaha rumahan. Tujuan pertama ini diwujudkan melalui penyampaian materi edukatif yang komprehensif namun mudah dipahami, serta diskusi interaktif yang memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan saling belajar.

Tujuan kedua adalah memberikan wawasan yang mendalam tentang berbagai jenis usaha rumahan yang dapat dijalankan sesuai dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Hal ini mencakup identifikasi peluang usaha yang realistis dan dapat diakses, serta pemahaman tentang cara mengoptimalkan sumber daya yang sudah ada di lingkungan rumah tangga dan sekitarnya.

Tujuan ketiga adalah membekali peserta dengan keterampilan dasar yang praktis dan aplikatif untuk memulai dan mengelola usaha kecil dari rumah. Keterampilan ini meliputi perencanaan usaha sederhana, pengelolaan keuangan dasar, teknik produksi dan pengemasan, hingga strategi promosi yang efektif dan efisien. Pemberian keterampilan ini dirancang agar peserta dapat langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan keempat adalah mendorong pemanfaatan teknologi digital sederhana sebagai sarana untuk memperluas jangkauan pemasaran produk usaha rumahan. Fokus pemanfaatan teknologi ini meliputi penggunaan WhatsApp untuk komunikasi dengan pelanggan, Instagram untuk showcase produk, dan marketplace lokal untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pelatihan teknologi ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta.

Masalah yang ingin dipecahkan

Berdasarkan observasi dan komunikasi dengan pengurus PKK RT 03 RW 010 Perumahan Puri Bukit Depok, teridentifikasi beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan potensi ekonomi keluarga. Permasalahan utama yang ingin dipecahkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga yang berdampak pada terbatasnya kontribusi mereka dalam peningkatan ekonomi keluarga.

Secara spesifik, permasalahan tersebut meliputi minimnya pengetahuan tentang konsep dasar kewirausahaan dan cara mengidentifikasi peluang usaha yang ada di sekitar lingkungan mereka. Banyak ibu rumah tangga yang sebenarnya memiliki keterampilan dan potensi, namun tidak menyadari bahwa kemampuan tersebut dapat diubah menjadi sumber penghasilan. Selain itu, keterbatasan akses informasi mengenai strategi memulai usaha dengan modal kecil dan pengelolaan usaha sederhana menjadi hambatan tersendiri.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya kepercayaan diri dan motivasi untuk memulai usaha mandiri. Banyak ibu rumah tangga yang merasa tidak mampu bersaing atau takut mengambil risiko dalam berwirausaha. Kondisi ini diperparah dengan minimnya pemahaman tentang pemanfaatan teknologi sederhana, khususnya media sosial dan platform digital, untuk mendukung kegiatan pemasaran dan pengembangan usaha rumahan.

Solusi dan Target

Untuk mengatasi permasalahan yang telah teridentifikasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi komprehensif melalui pendekatan pemberdayaan berbasis edukasi dan praktik langsung. Solusi yang ditawarkan berupa program pelatihan kewirausahaan yang dirancang khusus untuk ibu rumah tangga dengan mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, dan keterbatasan yang mereka miliki.

Solusi pertama adalah pemberian edukasi mengenai konsep dasar kewirausahaan yang mudah dipahami dan dapat diaplikasikan dalam konteks rumah tangga. Materi edukasi akan fokus pada pengenalan berbagai jenis usaha rumahan yang dapat dijalankan dengan memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang sudah ada, serta cara mengidentifikasi peluang usaha di lingkungan sekitar. Pendekatan edukasi ini akan menggunakan metode interaktif dan partisipatif agar peserta dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang disampaikan.

Solusi kedua adalah pemberian pelatihan praktis mengenai teknik-teknik dasar dalam memulai dan mengelola usaha rumahan. Pelatihan ini akan mencakup aspek-aspek praktis seperti cara membuat produk yang menarik, teknik pengemasan sederhana, strategi penetapan harga, dan pengelolaan

keuangan usaha skala kecil. Melalui pelatihan praktis ini, peserta diharapkan dapat langsung mempraktikkan ilmu yang diperoleh dan merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha.

Solusi ketiga adalah pengenalan dan pelatihan pemanfaatan teknologi digital sederhana untuk mendukung kegiatan pemasaran. Fokus pelatihan akan diberikan pada penggunaan platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook sebagai sarana promosi produk, serta pengenalan marketplace lokal untuk memperluas jangkauan pasar. Pelatihan ini dirancang dengan mempertimbangkan tingkat literasi digital peserta yang beragam.

Target utama dari kegiatan ini adalah terciptanya 56 ibu rumah tangga di RT 03 RW 010 yang memiliki pemahaman dasar tentang kewirausahaan dan termotivasi untuk memulai usaha rumahan. Target kuantitatif yang ingin dicapai adalah minimal 80% peserta memahami konsep dasar kewirausahaan, 70% peserta mampu mengidentifikasi minimal satu peluang usaha yang sesuai dengan kondisi mereka, dan 50% peserta menyatakan siap untuk memulai usaha rumahan dalam waktu tiga bulan setelah pelatihan.

Target kualitatif yang ingin dicapai meliputi peningkatan kepercayaan diri peserta dalam memulai usaha, terbentuknya *mindset* kewirausahaan yang positif, dan terbangunnya semangat kemandirian ekonomi di kalangan ibu rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga menargetkan terbentuknya jaringan komunikasi antar peserta yang dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam mengembangkan usaha rumahan masing-masing.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Memulai Usaha dari Rumah" dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 10 November 2024, bertempat di Balai Warga RT 03 RW 010 Perumahan Puri Bukit Depok. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses bagi peserta, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta suasana yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran dan diskusi. Kegiatan ini dihadiri oleh 56 orang ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK di lingkungan tersebut.

Khalayak sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di lingkungan RT 03 RW 010 Perumahan Puri Bukit Depok. Pemilihan khalayak sasaran ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis yang berkaitan erat dengan tujuan pemberdayaan ekonomi berbasis rumah tangga.

Pertimbangan pertama adalah bahwa ibu-ibu PKK merupakan kelompok yang sudah terorganisir dengan baik dan memiliki komitmen tinggi terhadap kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat. Struktur organisasi PKK yang sudah mapan memudahkan koordinasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan, serta menjamin tingkat partisipasi yang optimal. Selain itu, ibu-ibu PKK

umumnya memiliki pengalaman dalam kegiatan kelompok dan terbiasa dengan pola pembelajaran kolektif.

Pertimbangan kedua berkaitan dengan karakteristik ibu rumah tangga yang memiliki waktu dan fleksibilitas untuk mengembangkan usaha dari rumah. Berbeda dengan perempuan yang bekerja secara formal di luar rumah, ibu rumah tangga memiliki kesempatan untuk mengatur waktu secara lebih leluasa sehingga dapat mengkombinasikan peran domestik dengan kegiatan ekonomi produktif. Hal ini sejalan dengan konsep usaha rumahan yang menekankan pada fleksibilitas dan kemudahan pengelolaan.

Pertimbangan ketiga adalah potensi dampak multiplikasi yang dapat dihasilkan melalui pemberdayaan ibu-ibu PKK. Sebagai tokoh-tokoh informal di lingkungan masyarakat, ibu-ibu PKK memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan informasi dan memotivasi warga lainnya. Keberhasilan mereka dalam mengembangkan usaha rumahan dapat menjadi inspirasi dan contoh nyata bagi ibu-ibu rumah tangga lainnya di lingkungan yang lebih luas.

Relevansi khalayak sasaran ini dengan tujuan penelitian sangat kuat karena kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan model pemberdayaan ekonomi yang dapat direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan. Ibu-ibu PKK tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada masyarakat yang lebih luas.

Metode / pendekatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif agar sesuai dengan karakteristik peserta dan tujuan pemberdayaan yang ingin dicapai. Tahapan pertama yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan peserta melalui komunikasi intensif dengan pengurus PKK RT 03. Tahapan ini sangat penting untuk memahami minat, potensi, serta kebutuhan spesifik pelatihan yang diinginkan oleh ibu-ibu terkait pengembangan usaha rumahan. Melalui diskusi dan survei sederhana, tim pelaksana dapat merancang program yang responsif dan relevan dengan kondisi riil peserta.

Tahapan kedua adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang menjadi inti dari program pengabdian. Kegiatan ini dilakukan dalam format yang interaktif dan mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran untuk memaksimalkan efektivitas transfer pengetahuan. Pemaparan materi tentang kewirausahaan dasar dan potensi usaha rumahan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh konkret yang mudah dipahami oleh peserta. Materi disajikan dengan pendekatan andragogi yang mempertimbangkan pengalaman hidup peserta sebagai bahan pembelajaran.

Praktik langsung menjadi komponen penting dalam tahapan ini karena memberikan pengalaman pembelajaran yang otentik dan aplikatif. Peserta diajak untuk mencoba membuat produk sederhana seperti makanan ringan atau kerajinan tangan, belajar teknik kemasan produk yang menarik, serta praktik pengambilan foto produk menggunakan smartphone. Simulasi pemasaran melalui media sosial juga dilakukan untuk memberikan pemahaman praktis tentang cara mempromosikan produk

secara digital. Pengelolaan keuangan sederhana diajarkan melalui contoh-contoh kasus yang relevan dengan kondisi usaha rumahan.

Sesi tanya jawab dan motivasi dirancang sebagai bagian integral dari kegiatan untuk membangun semangat dan kepercayaan diri peserta dalam memulai usaha. Sesi ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami, berbagi kekhawatiran atau kendala yang dihadapi, serta mendapatkan motivasi dari pengalaman-pengalaman sukses yang dibagikan oleh narasumber maupun peserta lain.

Tahapan ketiga adalah pendampingan ringan sebagai tindak lanjut dari kegiatan utama. Tim pengabdian menyediakan wadah komunikasi berupa grup WhatsApp yang memungkinkan peserta untuk tetap terhubung dan mendapatkan arahan tambahan setelah kegiatan formal berakhir. Melalui platform ini, peserta dapat berbagi inspirasi usaha, bertanya tentang teknis pelaksanaan usaha, serta saling memotivasi dalam memulai dan mengembangkan usaha rumahan mereka.

Tahapan terakhir adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Evaluasi dilakukan melalui kuisioner terstruktur dan diskusi terbuka untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta meningkat, apakah terdapat rencana konkret untuk memulai usaha, serta feedback mengenai kualitas dan relevansi materi yang telah disampaikan.

Metode evaluasi dan Indikator keberhasilan

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) dan wawancara mendalam dengan peserta terpilih untuk mendapatkan insight yang lebih mendalam tentang pengalaman pembelajaran, perubahan mindset, dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Observasi partisipatif selama kegiatan juga menjadi sumber data kualitatif yang penting untuk memahami dinamika pembelajaran dan interaksi antar peserta.

Indikator keberhasilan kegiatan ini mencakup adanya perubahan positif dalam sikap dan mindset peserta terhadap kewirausahaan, meningkatnya kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha rumahan, serta munculnya rencana konkret untuk memulai usaha dalam waktu tiga bulan setelah pelatihan. Indikator jangka menengah yang akan dipantau melalui follow-up adalah minimal 30% peserta benar-benar memulai usaha rumahan dalam periode tiga bulan dan minimal 50% peserta masih aktif dalam grup komunikasi untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung.

Keberhasilan program juga diukur dari aspek keberlanjutan, yaitu terbentuknya jaringan komunikasi antar peserta yang dapat berfungsi sebagai support system dalam pengembangan usaha, adanya permintaan dari peserta untuk program lanjutan yang lebih spesifik, serta munculnya inisiatif mandiri dari peserta untuk mengembangkan kegiatan serupa di lingkungan yang lebih luas. Indikator-indikator ini akan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa program memberikan dampak yang berkelanjutan dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan ekonomi berbasis rumah tangga.

REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan/Realisasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Memulai Usaha dari Rumah" telah terlaksana dengan baik di lingkungan RT 03 RW 010 Perumahan Puri Bukit Depok dan diikuti oleh 56 orang ibu-ibu anggota PKK. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara tatap muka dengan tetap memperhatikan kenyamanan peserta serta menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang telah dirancang sebelumnya. Suasana kegiatan yang hangat dan interaktif menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi transfer pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan.

Rangkaian acara dimulai dengan registrasi peserta dan pembukaan yang dihadiri oleh pengurus RT/RW setempat, menunjukkan dukungan penuh dari pemerintahan lokal terhadap program pemberdayaan ekonomi berbasis rumah tangga. Sesi pembukaan juga dimanfaatkan untuk melakukan pre-test guna mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang kewirausahaan dan usaha rumahan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dasar yang terbatas tentang konsep kewirausahaan formal, meskipun banyak di antara mereka sudah pernah melakukan kegiatan ekonomi skala kecil secara informal.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2024)

Gambar 1. Pemberian materi ke peserta

Pembahasan dan evaluasi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan beberapa aspek penting dapat dievaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari aspek antusiasme dan keterlibatan peserta, hasil observasi menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat memuaskan. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak sesi awal, yang terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab. Sebanyak 92% peserta mengikuti seluruh rangkaian acara hingga selesai, dan 85% peserta aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan praktik. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka

memiliki keinginan kuat untuk memulai usaha, namun selama ini terkendala pada minimnya pengetahuan teknis, keterampilan praktis, dan rasa percaya diri yang memadai.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2024)

Gambar 2. Antusias peserta dalam bertanya

Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan tentang konsep kewirausahaan di kalangan peserta. Melalui pemaparan materi dan diskusi interaktif, peserta memperoleh wawasan baru tentang konsep kewirausahaan, pentingnya mengenali potensi diri dan lingkungan, serta strategi sederhana untuk memulai usaha. Materi yang paling menarik perhatian peserta berdasarkan evaluasi adalah teknik identifikasi peluang usaha di lingkungan sekitar, tips praktis membuat produk yang menarik secara visual dan fungsional, serta teknik promosi melalui WhatsApp dan media sosial lainnya.

Evaluasi terhadap sesi praktik dan simulasi usaha rumahan menunjukkan hasil yang sangat positif. Pada sesi praktik, peserta diajak mencoba membuat kemasan produk sederhana menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh, berlatih memfoto produk menggunakan smartphone dengan teknik pencahayaan dan komposisi yang tepat, serta membuat caption promosi yang menarik untuk media sosial. Sebanyak 78% peserta berhasil mengikuti seluruh rangkaian praktik dengan baik dan menyatakan merasa lebih percaya diri untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh. Peserta juga berbagi pengalaman tentang usaha yang pernah dijalankan secara kecil-kecilan, seperti menjual jajanan tradisional, menerima pesanan kue untuk acara khusus, atau menjadi reseller produk fashion dan kosmetik. Simulasi ini memberikan pemahaman penting bahwa memulai usaha tidak harus menunggu modal besar atau kondisi yang sempurna, melainkan dapat dimulai dari potensi dan sumber daya yang sudah tersedia.

Analisis terhadap rencana tindak lanjut peserta menunjukkan indikator keberhasilan yang mengembirakan. Berdasarkan kuisioner evaluasi, sebanyak 68% peserta menyatakan akan mencoba memulai usaha kecil dari rumah dalam waktu tiga bulan ke depan. Jenis usaha yang paling diminati adalah pembuatan camilan tradisional dan modern untuk dijual di lingkungan perumahan, penyediaan

produk kebutuhan rumah tangga sehari-hari, serta jasa catering untuk acara-acara skala kecil. Dalam sesi evaluasi terbuka, beberapa peserta mengusulkan agar diadakan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, khususnya terkait manajemen keuangan usaha, teknik branding sederhana, dan strategi pemasaran online yang lebih mendalam.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2024)

Gambar 3. Photo Bersama dengan Peserta Kegiatan

Evaluasi juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih dihadapi peserta meskipun telah mengikuti pelatihan. Sebanyak 32% peserta masih merasa belum sepenuhnya percaya diri untuk mulai berjualan, terutama karena kekhawatiran produk tidak laku atau kompetisi dengan usaha sejenis di lingkungan sekitar. Beberapa peserta juga mengungkapkan kekhawatiran tentang keterbatasan modal awal dan kurangnya dukungan keluarga. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan dan pembentukan support group agar semangat dan motivasi peserta dapat terjaga hingga benar-benar merealisasikan rencana usaha mereka.

Dari aspek pemanfaatan teknologi digital, evaluasi menunjukkan bahwa 74% peserta menyatakan siap menggunakan WhatsApp dan Instagram untuk mempromosikan produk usaha mereka. Namun, masih terdapat 26% peserta yang merasa membutuhkan pendampingan lebih intensif dalam mengoperasikan fitur-fitur media sosial untuk keperluan bisnis. Hal ini mengindikasikan perlunya program lanjutan yang fokus pada literasi digital untuk mendukung kesuksesan usaha rumahan.

Secara keseluruhan, indikator keberhasilan program telah tercapai dengan baik. Tingkat kepuasan peserta mencapai 91%, dengan mayoritas peserta menyatakan bahwa program ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Terbentuknya grup WhatsApp sebagai wadah komunikasi lanjutan juga menunjukkan komitmen peserta untuk terus belajar dan saling mendukung dalam mengembangkan usaha rumahan masing-masing.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian bertema “Memulai Usaha dari Rumah” memberikan dampak positif signifikan bagi ibu-ibu PKK RT 03 RW 010 Perumahan Puri Bukit Depok. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan dengan meningkatkan pemahaman peserta tentang kewirausahaan dan kemandirian ekonomi keluarga, dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan dan kepuasan peserta.

Peserta memperoleh wawasan dan keterampilan praktis terkait usaha rumahan yang dapat segera diimplementasikan, dengan simulasi dan praktik langsung yang meningkatkan kepercayaan diri mereka. Tingkat partisipasi yang tinggi (92%) dan diskusi aktif menunjukkan potensi ibu-ibu untuk menjadi pelaku ekonomi mandiri dengan dukungan yang tepat.

Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari komitmen peserta untuk terus belajar melalui grup WhatsApp dan rencana konkret memulai usaha dalam tiga bulan ke depan. Dengan pendampingan berkelanjutan, kegiatan ini berpotensi mendorong ekonomi keluarga dan lingkungan secara berkelanjutan serta membangun ekosistem kewirausahaan di komunitas.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program serupa ke depan. Pertama, perlu diadakan pelatihan lanjutan dengan topik spesifik seperti pembukuan usaha sederhana, analisis keuntungan, branding produk, dan strategi pemasaran digital. Kedua, pembentukan komunitas wirausaha lokal ibu-ibu di RT 03 RW 010 penting untuk menciptakan ekosistem saling mendukung. Ketiga, PKK dan RT/RW perlu berperan aktif sebagai fasilitator kegiatan ekonomi rumah tangga. Keempat, sistem pendampingan berkelanjutan perlu diterapkan untuk menjamin keberhasilan jangka panjang. Kelima, perlu program peningkatan literasi digital bagi peserta yang masih memerlukan pendampingan dalam penggunaan platform digital untuk bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "Memulai Usaha dari Rumah" dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi 56 peserta berkat dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dari pengurus PKK RT 03 RW 010 Perumahan Puri Bukit Depok, para Ketua Dawis 1–20, ibu-ibu anggota PKK, pemerintahan RT/RW, serta manajemen Perumahan Puri Bukit Depok yang telah memfasilitasi dengan penuh dedikasi sejak perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga semangat kebersamaan dan kolaborasi yang terjalin diharapkan dapat menjadi fondasi pengembangan inisiatif ekonomi berbasis komunitas yang lebih luas dan berkelanjutan.

REFERENSI

Ajizah, N. (2023). Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui bisnis jualan online di Kelurahan Jatisampurna-Bekasi. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik.

Dees, J. G. (2001). *The Meaning of Social Entrepreneurship*. Stanford University: Draft Report for the Kauffman Center for Entrepreneurial Leadership.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship (7th ed.)*. New York: McGraw-Hill/Irwin.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2025). *Wamen PPPA: Kolaborasi kunci wujudkan kesetaraan gender dan perlindungan anak* [Siaran pers No. B-218/SETMEN/HM.02.04/7/2025]. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/siaran-pers/wamen-pppa-kolaborasi-kunci-wujudkan-kesetaraan-gender-dan-perlindungan-anak>

Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management (4th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.

DECLARATIONS

Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Additional information

Publisher's note Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jakarta remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Rights and permissions

Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.